

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa Indonesia pada era baru. Era ini dapat disebut dengan era informasi. Hal ini memberikan kemudahan untuk dapat menemukan berbagai macam informasi dengan mudah melalui *social media* ataupun dari situs pencarian secara faktual maupun rekayasa belaka. Data dapat didapatkan dimanapun dan kapanpun berupa orang, tempat dan lainnya.

Data itu sendiri merupakan kumpulan informasi dari suatu hal yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Setelah itu, data yang diperoleh dapat menjadi sebuah fakta atau argumentasi yang disebabkan karena tidak diolah lebih lanjut. Jika data telah diolah maka data tersebut dapat berubah bentuk menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti informasi. Menurut buku Analisa Perancangan sistem Informasi, Informasi merupakan data yang telah diproses atau data yang memiliki arti. Informasi sesungguhnya berasal dari data yang kemudian diproses sehingga data tersebut memiliki arti bagi

pemakainya.<sup>1</sup> Hasil dari data maupun informasi itu sendiri jika tidak diolah lebih lanjut maka akan menjadi tidak berguna. Agar data tersebut dapat digunakan secara optimal sebaiknya masyarakat di Indonesia belajar untuk dapat mengolah data beserta informasi tersebut dengan baik dan benar. Terdapat banyak sekali cara untuk dapat belajar tentang mengolah data beserta informasi dengan baik dan benar, salah satu cara yang dapat dicoba agar dapat mengolah data dengan baik ialah dengan mengikuti pelatihan.

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.<sup>2</sup> Pelatihan kerja dapat dikatakan menjadi sebuah kebutuhan dalam sebuah perusahaan ataupun lembaga negara karena

---

<sup>1</sup> Arifin, N. Y., Borman, R. I., Ahmad, I., Tyas, S. S., Sulistiani, H., Hardiansyah, A., & Suri, G. P. (2021). *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

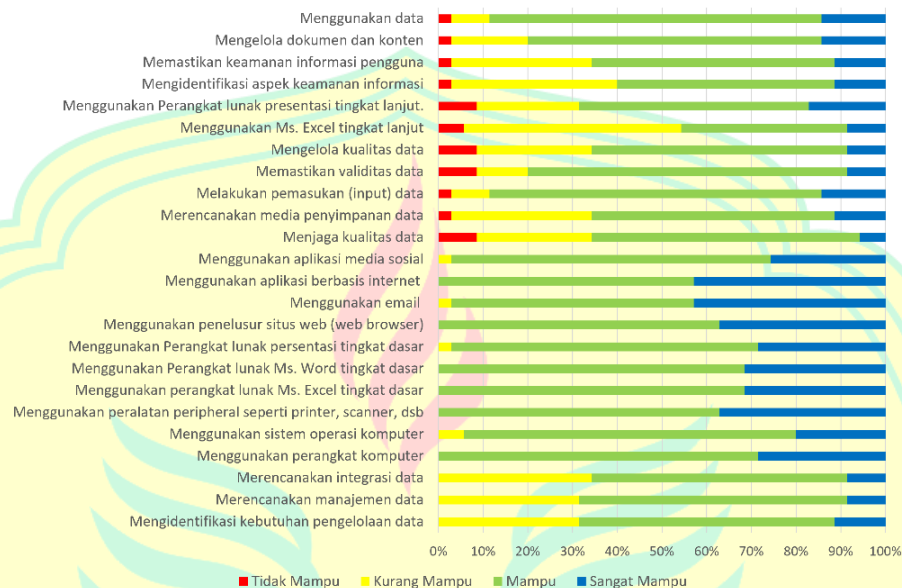
<sup>2</sup> Kementerian Perindustrian. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*.

dengan adanya pelatihan maka kemampuan serta keahlian suatu karyawan dapat meningkat dengan baik. Suatu perusahaan atau lembaga negara biasanya mempunyai divisi tersendiri yang mengurus tentang pelatihan itu sendiri antara lain ialah Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat), Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), *Human Resource* dan lain-lain tergantung perusahaan atau lembaga negara tersebut.

Badan Pendidikan dan Pelatihan atau dapat disingkat Badiklat sebagai Lembaga Pendidikan dan pelatihan memiliki posisi yang sangat strategis karena berperan sebagai institusi yang berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menjalankan tugasnya, Badiklat mengarah kepada peningkatan kualitas karyawan secara keseluruhan dalam bentuk kepribadian, mutu dan kemampuan.

Markas Pusat Palang Merah Indonesia melalui Badan Pendidikan dan Pelatihan atau Badiklat yang memiliki posisi strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia membuat sebuah pelatihan tentang manajemen data dan informasi agar karyawan di Markas Pusat PMI dapat mengelola data dan informasi yang beredar dari Palang Merah Seluruh Indonesia. Sebelum melakukan pelatihan, pihak badan diklat selalu melakukan analisis kebutuhan yang diinginkan agar dapat mengetahui kebutuhan dari peserta pelatihan tersebut.

## Keterampilan Manajemen Data dan Informasi



Gambar 1.1 Data Analisis Kebutuhan Pelatihan Manajemen Data dan Informasi

Dari data di atas, terdapat beberapa kemampuan yang belum dikuasai oleh karyawan PMI pada bidang manajemen data dan informasi. Mayoritas Ka Sub/ Bidang telah mampu menggunakan data (75%), mayoritas Ka Sub/ Bidang mampu menggunakan perangkat komputer, sistem operasi komputer, menggunakan peralatan peripheral, menggunakan perangkat lunak (*Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power point*) tingkat dasar, menggunakan situs *web, email*, aplikasi berbasis internet, dan media sosial, beberapa Kepala Sub/ Bidang masih kurang mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan data, merencanakan manajemen data dan

integrasi data, masih banyak Ka Sub/ Bidang yang tidak mampu (5,7%), kurang mampu (48,6%), mampu (37,1%), dan sangat mampu (8,6%) dalam menggunakan *Ms. Excel* tingkat lanjut, Mayoritas Ka Sub/ Bagian telah mampu melakukan input data namun masih tidak mampu (8,6%), kurang mampu (11,4%) melakukan validitas data dan tidak mampu (8,6%), kurang mampu (25,7%) menjaga dan mengelola kualitas data. Hal ini sejalan dengan keterampilan *Ms. Excel* tingkat lanjut (*tools* untuk menjaga dan mengelola data), *Ms. power point* tingkat lanjut yang masih kurang, Terdapat beberapa Ka Sub/ Bidang juga masih kurang mampu dalam mengidentifikasi dan memastikan aspek keamanan data dan informasi, mengelola konten dan dokumen serta merencanakan media penyimpanan data. (Data dari pihak badiklat)

Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa masih banyaknya karyawan di Markas Pusat PMI yang belum mampu dalam mengolah data beserta informasi sehingga pihak Badan Pendidikan dan Pelatihan di Markas Pusat PMI yakin untuk mengadakan pelatihan mengenai manajemen data dan informasi untuk operator yang mana pelatihan tersebut bertujuan untuk karyawan yang berada di Markas Pusat PMI dapat menguasai tentang pengelolaan data, validitas data, merencanakan manajemen data dan integrasi data, menggunakan *Ms. Excel* tingkat lanjut maupun yang lainnya, dengan kata lain, Badiklat

berkeinginan untuk karyawan di Markas Pusat PMI tidak hanya bisa menerima data saja melainkan dapat mengolah, menyimpan serta menggunakan data dan informasi tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, selama pelatihan tersebut terdapat keluhan dari peserta yang peneliti terima bahwasanya penjelasan dari pemateri terlalu cepat, kurangnya efisiensi waktu dan kurangnya percakapan dua arah antara pemateri dan peserta sehingga pelatihan tersebut menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, dengan kendala yang didapat selama proses pelatihan manajemen data dan informasi untuk operator oleh peserta maka hal tersebut menjadikan landasan untuk dilakukannya evaluasi pelatihan manajemen data dan informasi untuk operator dengan menggunakan model Kirkpatrick level 1 agar permasalahan tersebut dapat diantisipasi oleh pihak Badiklat dalam pelatihan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi dengan model Kirkpatrick Level 1 (*reaction*) untuk memperoleh penilaian reaksi dalam melaksanakan pelatihan tersebut. Ketertarikan peneliti meneliti masalah ini, karena peneliti ikut terlibat dalam Pelatihan Manajemen Data dan Informasi Untuk Operator di Markas Pusat PMI. serta Selain itu, peneliti sudah mendapatkan izin serta dukungan dari Badiklat di Markas Pusat PMI untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya rasa antusias

dari pihak Badiklat di Markas Pusat PMI untuk memperbaiki pelatihan-pelatihan kedepannya.

#### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen data dan informasi untuk operator di Markas Pusat PMI menggunakan model evaluasi Kirkpatrick level 1 yaitu *Reaction*

#### C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran tentang Evaluasi Pelatihan Manajemen Data dan Informasi untuk Operator di Markas Pusat PMI, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana reaksi peserta dalam pelaksanaan pelatihan manajemen data dan informasi untuk operator di Markas Pusat Palang Merah Indonesia?”

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

##### a) Secara akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang evaluasi pelatihan dengan model Kirkpatrick

b) Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Kepala Badiklat Markas Pusat PMI sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan atau perbaikan pelatihan selanjutnya

